

Kendala Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Gugus 3 Taman Kanak- Kanak Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang

Aulia Rahma Yufadri
Universitas Negeri Padang

Email : auliarahmayufadri12@gmail.com (081276716115/ 082374699013)

Abstract: This examination expects to discover what are the deterrents experienced by instructors in giving internet picking up during the Covid-19 pandemic in bunch 3 kindergartens, Parupuk Tabing Village, Padang City. The kind of examination utilized is a quantitative exploration with review strategies. The populace in this examination were 15 educators who instruct in group 3 kindergartens in Parupuk Tabing Village, Padang City. Testing in this examination utilizes a complete inspecting procedure where all individuals from the populace are utilized as tests. The strategy for gathering information in this examination utilized a survey disseminated through google structures. In the interim, the information investigation method was completed utilizing unmistakable measurable examination strategies. The outcomes showed that the normal generally speaking educator impediments in internet picking up during the Coronavirus pandemic in group 3 kindergartens in the Parupuk Tabing Village, Padang City, was 67.07 (at time frames - 69 or 33%) in a periodic classification here and there. In another sense, in internet picking up during the Covid-19 pandemic, instructors at times experience obstructions.

Keywords: Teachers problem; Online learning; Covid-19 pandemic.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui apa saja kendala yang dialami guru dalam memberikan pembelajaran secara daring pada masa pandemi *covid-19* di gugus 3 taman kanak-kanak Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 guru yang mengajar di gugus 3 taman kanak-kanak Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Cara pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner/angket yang disebar melalui *google forms*. Sedangkan untuk teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan kendala guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di gugus 3 taman kanak-kanak Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang sebesar 67,07 (pada interval 64,4 - 69 atau 33%) pada kategori kadang-kadang. Dalam arti lain, dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* guru kadang-kadang mengalami kendala.

Kata kunci: Kendala guru; Pembelajaran daring; Pandemi *Covid-19*

Pendidikan adalah proses pengembangan, pemeliharaan dan pengarahan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses membentuk dan mengubah perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, sehingga dengan pendidikan terbentuk manusia yang berperilaku sesuai dengan norma yang ada. Sasaran dari pendidikan itu sendiri adalah manusia. Pendidikan itu terjadi sepanjang hayat manusia, yaitu sejak manusia masih di dalam kandungan sampai akhir hidupnya (Andiyanto, 2018; Yunus & Wedi, 2019). Pendidikan juga harus mungkin di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh apa pun. Oleh karena itu, muncul kepedulian masyarakat dunia terhadap pendidikan sejak manusia masih di dalam kandungan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang disebut pendidikan anak usia dini (*early childhood education*).

Pendidikan anak usia dini merupakan penyelenggaraan sekolah yang diberikan kepada anak-anak berusia nol sampai dengan enam tahun untuk meningkatkan kemampuan anak melalui latihan peningkatan kapasitas secara menyeluruh sesuai tahapan tumbuh kembang anak. Penyuluhan ini diupayakan untuk memperlancar usia cemerlang pada anak-anak, sehingga anak-anak banyak berkembang sesuai dengan perspektif formatif (Atabik, 2016; Hapidin, 2016). Melalui PAUD diharapkan memiliki pilihan untuk menumbuhkembangkan setiap potensi pada anak, khususnya peningkatan akhlak dan budi pekerti, mesin aktual, semangat sosial, bahasa, keahlian, intelektual, serta memiliki inspirasi dan watak (Suryana, 2007). Untuk mencari tahu bagaimana menjadi imajinatif. Alasan pelatihan pemuda adalah untuk menumbuhkan informasi dan pemahaman para wali dan instruktur, seperti halnya pertemuan yang diidentifikasi dengan sekolah dan perkembangan pada anak usia dini.

Di masa sekarang pendidikan anak usia dini berlangsung dengan adanya beberapa kendala, hal ini disebabkan karena Indonesia mengalami masa pandemi, yaitu masa Indonesia diserang oleh sebuah virus yang bernama *Corona Virus Disesae* (Covid-19). Hal ini menyebabkan sistem mengajar dan pembelajaran di Indonesia dijalankan secara *daring*. *Daring* merupakan singkatan dari kata “Dalam Jaringan”, dimana pembelajaran dilakukan secara *online* (Kemdikbud & Kemdikbud, 2020).

Pembelajaran *daring* berarti menemukan yang dilakukan internet, memanfaatkan aplikasi pembelajaran seperti *Zoom*, *Classroom*, *Geschool*, dan lain-lain. Pembelajaran berbasis web dikelola tanpa jarak dekat dan pribadi, semua materi pembelajaran, surat menyurat, dan tugas dilakukan di web (Khasanah et al., 2020; Shamsuddin & Kaur, 2020; Suartama et al., 2019). Betapapun lama pembelajaran dilakukan secara online, siswa dapat mempertimbangkan kapanpun dan dimanapun, tanpa dibatasi oleh kenyataan namun harus didampingi oleh orang tua.

Pembelajaran secara *daring* ini tidak hanya dialami oleh siswa tetapi juga dialami oleh guru sebagai pendidik. Karena pendidik nantinya harus menyiapkan bahan ajar dan kegiatan yang akan

dilakukan oleh anak dengan memperhatikan media yang ada disekitar lingkungan anak tinggal atau yang mudah dijumpai oleh anak dilingkungan rumanhnya (Alang, 2014; Sofiyanti, 2020). Oleh karena itu, guru haruslah memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, kesiapan yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru anak usia dini akan berpengaruh pada keberhasilan program pendidikan sekolah.

Agar pembelajaran secara *daring* dapat berjalan dengan baik dan produktif, diperlukan perencanaan oleh sekolah dan wali murid. Sekolah perlu mempersiapkan atau mencari aset web atau situs yang menawarkan rencana aksi pembelajaran, latihan pembelajaran menggunakan aplikasi, menyampaikan kepada wali bahwa pembelajaran dilakukan berbasis web, latihan pembelajaran menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan oleh anak-anak di sekitar rumah mereka (Hasugian, 2005; Nurseto, 2012; Siahaan, 2020). Untuk sementara, wali siswa perlu merencanakan jumlah ponsel dan web serta melatih anak-anak mereka. Pengaturan ini sangat penting bagi pendidik dan wali agar pembelajaran internet berjalan dengan baik dan lancar.

Pemerintah telah menyediakan kuota internet untuk menunjang pendidikan yang dilakukan secara *daring*. Walaupun pemerintah telah menyediakan kuota internet, namun guru, orangtua dan peserta didik memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Kendala ini dialami oleh guru yang memberikan pembelajaran, orangtua yang mendampingi anak maupun peserta didik yang melaksanakan pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang peneliti temui di TK yang berada di gugus 3 Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang, yaitu para guru banyak mengalami kendala untuk mengoperasikan *gadget*. Misalnya, banyak dari guru-guru tersebut yang datang ke sekolah lain untuk membantunya menyiapkan media pembelajaran yang dibuat menggunakan *laptop* maupun menyiapkan bahan ajar untuk anak, serta guru juga mengalami kendala ketika menyesuaikan media pembelajaran yang disiapkan dengan benda-benda yang ada disekitar lingkungan anak. Peneliti juga menemui orangtua yang tidak memiliki *handphone* untuk menunjang proses belajar anak selama di rumah, serta sebagian anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya selama di rumah sehingga tugas tersebut dikerjakan oleh orangtuanya.

Peneliti melakukan wawancara bersama ketua gugus 3 taman kanak-kanak kelurahan parupuk tabing, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi *covid-19* pembelajaran yang seharusnya tatap muka dilakukan secara daring, hal ini menyebabkan guru-guru yang gagap teknologi menjadi bingung menyampaikan pembelajaran baik itu terkendala dalam menyiapkan bahan ajar, membuat media pembelajaran, dan menggunakan metode pembelajaran, serta wali murid yang kurang respek dengan pembelajaran daring sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kendala yang dialami guru selama pembelajaran *daring* anak usia dini selama masa pandemi *covid-19* di Gugus 3 Taman Kanak-

kanak Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan para guru maupun calon guru dapat mengatasi hal tersebut untuk mengajar dimasa yang akan datang.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Kendala guru dalam pembelajaran *daring* pada masa pandemi Covid 19 di gugus 3 Taman Kanak-kanak Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang”, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah 15 guru yang mengajar di gugus 3 taman kanak-kanak Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan total sampling dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Strategi pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/survey yang disebarakan melalui *google forms*. Sementara itu, strategi investigasi informasi diselesaikan dengan metode pemeriksaan terukur dengan menggunakan rumus persentase (Sudjana dan Ibrahim, 2010).

HASIL

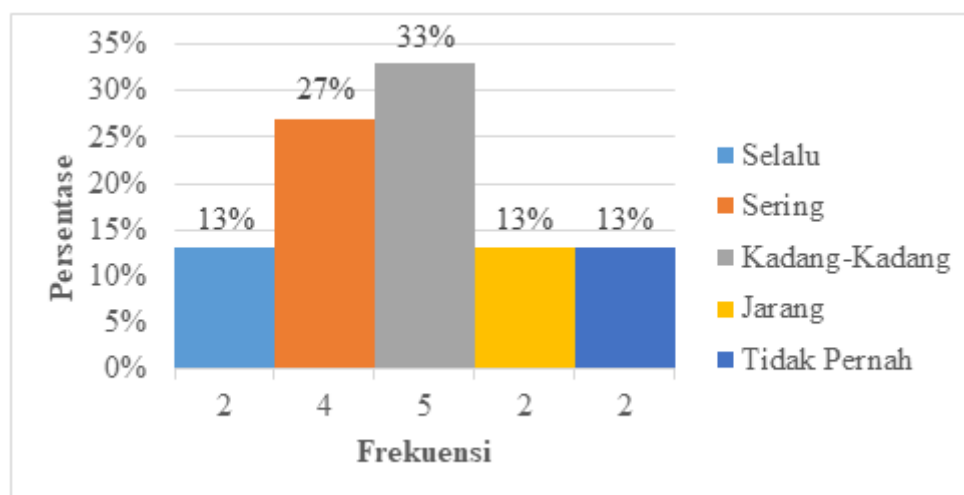
Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan sampel 15 orang guru, diperoleh nilai tertinggi sebesar = 78, nilai terendah = 55, nilai rata-rata/ mean = 67,07, nilai median = 68 dan standar deviasi = 6,22. Berdasarkan data tersebut bahwa secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata kendala guru dalam pembelajaran *daring* pada masa pandemi covid-19 di gugus 3 taman kanak-kanak kelurahan parupuk tabing kota Padang sebesar 67,07 atau pada kategori kadang-kadang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.

No	Interval	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1	73,4 - 78	2	13,3	Selalu
2	69,1 - 73,7	4	26,7	Sering
3	64,4 - 69	5	33,3	Kadang-Kadang
4	59,7 - 64,3	2	13,3	Jarang
5	55 - 59,6	2	13,3	Tidak Pernah
Jumlah		15	100	

Tabel 1. Distribusi frekuensi Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 di Gugus 3 Taman Kanak-Kanak Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang.

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi data kendala guru dalam pembelajaran *daring* pada masa pandemi covid-19 di gugus 3 taman kanak-kanak kelurahan parupuk tabing kota Padang dari 15 guru diperoleh interval 73,4-78 (selalu) sebanyak 2 guru

(13%), interval 69,1-73,7 (sering) sebanyak 4 guru (27%), interval 64,4-69 (kadang-kadang) sebanyak 5 guru (33%), interval 59,7-64,3 (jarang) sebanyak 2 guru (13%), dan interval 55-59,6 (tidak pernah) sebanyak 2 guru (13%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 di Gugus 3 Taman Kanak-Kanak Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa rata-rata secara keseluruhan kendala guru dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di gugus 3 taman kanak-kanak Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang sebesar 67,07 atau pada kategori kadang-kadang. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar melalui google forms tentang kendala guru dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dari beberapa sub variabel kendala guru dalam pembelajaran daring sebagai berikut.

1. Sub variabel perencanaan pembelajaran daring

Memahami persiapan dapat diartikan sebagai cara merencanakan materi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, memanfaatkan cara teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Primayana, 2020: 325). Menurut Ruslan dan Rusli (2017: 4), rencana pembelajaran adalah cara untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dengan latihan pembelajaran, teknik yang digunakan untuk mencapai banyak tujuan, dan penilaian pencapaiannya, cetak biru materi untuk disampaikan, dan strategi penyampaian materi. , sebagai media dan aset pembelajaran diharapkan dapat membantu siklus pembelajaran pelaksanaan pembelajaran. Dalam siklus pembelajaran, penyusunan merupakan program yang memegang peranan penting, karena penyusunan akan menentukan sarana untuk melaksanakan dan menilai pembelajaran.

Rencana pembelajaran disusun untuk membantu pencapaian kemampuan dasar dan kemampuan pusat, mendukung pencapaian papan pembelajaran yang penting, mengarahkan pendidik dalam menyiapkan perangkat dan bahan penting, dan mengarahkan instruktur untuk mengembangkan perspektif, informasi, dan kemampuan yang diandalkan untuk belajar. tergerak oleh anak-anak (Yuliantina dkk, 2021: 21). Saat ini cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi pemilihan dan penetapan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), pembuatan petunjuk, penyajian materi, tata cara pembelajaran, media pembelajaran dan instrumen evaluasi harus disesuaikan dengan kerangka pembelajaran berbasis web. Mengatur izin mencari tahu bagaimana terjadi metodis. Siklus pembelajaran tidak diselesaikan dengan cara yang diiklankan, namun dengan cara yang terkoordinasi dan terkoordinasi. Akibatnya, instruktur dapat secara memadai memanfaatkan kesempatan mereka untuk mencapai target pembelajaran dan prestasi belajar. Ini dapat dicapai melalui rencana latihan yang layak.

Pada sub variabel perencanaan pembelajaran daring yang terdiri dari 7 item pernyataan dengan sampel 15 guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 21,6 pada kategori kadang-kadang sedangkan untuk interval tertinggi juga terdapat pada kategori kadang-kadang (21,4-24) sebanyak 7 guru (47%). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru kadang-kadang memiliki kendala dalam perencanaan pembelajaran daring.

2. Sub variabel pelaksanaan pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses mengatur sistem pembelajaran seperti yang ditunjukkan oleh langkah-langkah khusus untuk mencapai hasil normal. Dalam pelaksanaan realisasi terdapat tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran, khususnya latihan starter, latihan center dan latihan shutting. Pada tahap ini siswa mulai membidik pada materi pembelajaran dan pada tahap ini penting untuk menelusuri teknik pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran dapat dikuasai secara efektif oleh siswa. (Sutikno, 2021: 25). Pada saat ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, guru memberikan pembelajaran secara *online* menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti *zoom*, *whatsapp*, dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran berbasis web merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi, dengan alasan bahwa aturan strategi pelatihan selama pandemi *covid-19* adalah untuk fokus pada kesejahteraan dan keamanan siswa, instruktur, keluarga, dan seluruh daerah setempat untuk mencegah penyebaran *covid-19* di Indonesia.

Hakikat dari pelaksanaan pembelajaran itu adalah gerakan belajar itu sendiri. Pada tahap ini, pendidik menggunakan teknik, strategi dan kemampuan yang berbeda, menggunakan banyak media, dan jelas memiliki persetujuan/dominasi ekstra dari hipotesis instruktif,

menunjukkan standar, hipotesis pembelajaran dan informasi terkait lainnya untuk interaksi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berbasis web bukanlah pendekatan yang paling ideal untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa, karena pembelajaran tidak dilakukan secara dekat dan personal, sehingga interaksi pembelajaran lebih terjalin pada pemberian pekerjaan rumah kepada siswa, ditambah dengan kurangnya minat siswa akibat belajar. melalui grup yang sebagian besar berisi teks dalam aplikasi (Satrianingrum dan Iis, 2021: 636).

Pada sub variabel pelaksanaan pembelajaran daring yang terdiri dari 6 item pernyataan dengan sampel 15 guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 19,1 pada kategori kadang-kadang sedangkan untuk interval tertinggi juga terdapat pada kategori kadang-kadang (18,6-19,8) sebanyak 6 guru (40%). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru kadang-kadang memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

3. Sub variabel evaluasi pembelajaran daring

Menurut Astiti (2017: 2), evaluasi adalah gerakan pembuktian yang membedakan untuk melihat apakah suatu program yang disusun telah tercapai. Penilaian pembelajaran adalah suatu siklus atau gerakan yang berdaya guna, nonstop, dan berjangkauan jauh dengan landasan mengendalikan, memastikan, dan memutuskan hakikat pembelajaran untuk setiap bagian pembelajaran, dengan memperhatikan perenungan dan prinsip tertentu, sebagai salah satu bentuk kewajiban pendidik dalam interaksi belajar itu. Luasnya penilaian pembelajaran diidentikkan dengan luasnya objek penilaian itu sendiri, dengan asumsi objek penilaian terikat dengan pembelajaran, segala sesuatu yang diidentikkan dengan pembelajaran menjadi luasnya penilaian pembelajaran. (Rukajat, 2018: 5).

Pada sub variabel evaluasi pembelajaran daring yang terdiri dari 2 item pernyataan dengan sampel 15 guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,4 pada kategori kadang-kadang sedangkan untuk interval tertinggi terdapat pada kategori selalu (21,4-24) sebanyak 9 guru (60%). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu memiliki kendala dalam evaluasi atau memberikan penilaian selama pembelajaran daring.

4. Sub variabel penggunaan gadget dan aplikasi pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran daring segala bentuk kegiatan, pemberian tugas, dan penilaian dilakukan secara daring menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran. Untuk itu guru diharapkan dapat menggunakan gadget dan aplikasi pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran berupa *google classroom*, *zoom* dan *whatsapp*. Aplikasi pembelajaran merupakan pemrograman yang dimaksudkan untuk melakukan perintah-perintah tertentu berdasarkan tujuan klien yang

dapat diperoleh kapan saja dan di mana saja oleh pengajar dan siswa (Akmal dan Heri, 2018: 198). Di bidang persekolahan, perangkat digunakan untuk membantu pendidik dan siswa dalam menemukan berbagai data tentang pembelajaran. Bagi instruktur PAUD yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, hal tersebut membuat kurang mampu dalam melakukan pembelajaran berbasis web (Rigianti, 2020: 298). Perubahan yang terjadi dengan cepat dan tiba-tiba karena penyebaran virus Corona membuat semua orang terdorong untuk “melek teknologi”.

Pada sub variabel penggunaan gadget dan aplikasi pembelajaran yang terdiri dari 5 item pernyataan dengan sampel 15 guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,6 pada kategori sering sedangkan untuk interval tertinggi terdapat pada kategori selalu (16,8-18) sebanyak 8 guru (53%). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu memiliki kendala dalam penggunaan gadget dan aplikasi pembelajaran selama pembelajaran daring.

5. Sub variabel solusi

Solusi merupakan cara untuk menyelesaikan suatu masalah tanpa adanya tekanan. Untuk mengatasi kendala guru dalam memberikan pembelajaran secara daring guru dapat mengikuti webinar dan workshop sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi guru yang berharga untuk memungut, memperluas keterampilan dan menciptakan profesi pendidik. Workshop dapat diikuti guru sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun KTSP, menganalisis kurikulum, pengembangan RPPM dan RPPH, mengembangkan strategi pembelajaran, dan sebagainya (Hidayat, 2016: 25). Bagi pengajar hendaknya merencanakan bahan ajar yang memikat sebagaimana yang diharapkan, dalam pemanfaatan perangkat dan aplikasi pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan inovasi yang kegiatannya lugas (Asmuni, 2020: 285). Diperlukan korespondensi yang baik, upaya bersama, partisipasi, dan koordinasi antara otoritas publik, pengajar, siswa, wali, dan perkumpulan terkait dalam rangka mewujudkan berbasis web sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara ideal. Asmuni (2020: 286), juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis web selama pandemi Coronavirus, pengajar harus fokus pada hal-hal yang menyertainya, pendidik tidak menyusahkan siswa dengan tugas-tugas yang sulit, menerapkan sistem dan teknik pembelajaran yang sesuai internet. kondisi pembelajaran, dan pendidik harus memiliki asumsi tentang apa yang dapat dicapai dalam pembelajaran berbasis daring.

Pada sub variabel perencanaan pembelajaran daring yang terdiri dari 1 item pernyataan dengan sampel 15 guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,4 pada kategori kadang-kadang sedangkan untuk interval tertinggi terdapat pada kategori selalu (4) sebanyak 8 guru (53%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu atau sangat memerlukan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama memberikan pembelajaran secara daring.

SIMPULAN

Kendala guru dalam pembelajaran secara daring penting untuk diketahui dengan asumsi pendidik mengalami banyak hambatan dalam memberikan pembelajaran berbasis web, ini dapat mempengaruhi presentasi pendidik dalam memberikan pembelajaran dan mempengaruhi anak-anak sehingga perkembangan dan kemajuan anak tidak tumbuh secara ideal. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari informasi yang diperoleh secara keseluruhan, kendala guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di gugus 3 taman kanak-kanak kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang, berada pada nilai normal 67,07 atau pada kategori kadang-kadang. Dalam arti lain, dalam memberikan pembelajaran secara daring pendidik kadang-kadang mengalami kendala. Oleh karena itu, pendidik perlu menambah dan meningkatkan lebih lanjut pengetahuan dan keterampilannya agar kemampuan yang dimiliki tidak ketinggalan zaman sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan ideal dan selanjutnya dapat mengembangkan hasil belajar anak secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, H., & Heri, S. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Historia*, 6(2), 197-206.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Hidayat, U. (2016). *Model-model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia.
- Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *In Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol.1, No.3, pp. 321-328).
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruslan., & Rusli, Y. (2017). *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Banda Aceh Syiah Kuala University Press.
- Satrianingrum, A. P., & Iis, P. (2021). Persepsi Guru dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. S. 2021. *Stretegi Pembelajaran*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Yuliantina, I., dkk. (2021). *Menyiapkan Satuan PAUD Dalam Kondisi Darurat*. Madiun: Cv. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Alang, H. S. (2014). Guru Yang Profesional Memiliki Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan

- Spiritual. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Al-Irsyad Al-Nafs*.
- Andiyanto, T. (2018). KONSEP PENDIDIKAN PRANATAL, POSTNATAL, DAN PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1236>
- Atabik, ahmad & A. B. (2016). Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula, Vol.2*(Issue.1), 59–67.
- Hapidin. (2016). Konsep Dasar Manajemen Pendirian Lembaga TK/PAUD. *Modul 1*.
- Hasugian, J. (2005). Pemanfaatan Internet: Studi kasus tentang Pola, Manfaat dan Tujuan Penggunaan Internet oleh Mahasiswa pada Perpustakaan USU. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*.
- Kemdikbud, & Kemdikbud, pengelola web. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. In *Jakarta, 28 Mei 2020*.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*.
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Shamsuddin, N., & Kaur, J. (2020). Students' learning style and its effect on blended learning, does it matter? *International Journal of Evaluation and Research in Education*. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20422>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sofiyanti, F. (2020). PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELOMPOK BERMAIN (KB) MAWAR DESA SUMBERKOLAK SITUBONDO TAHUN 2020. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.624>
- Suartama, I. K., Setyosari, P., Sulthoni, & Ulfa, S. (2019). Development of an instructional design model for mobile blended learning in higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i16.10633>
- Suryana, D. D. M. P. (2007). Dasar-Dasar Pendidikan TK. *Hakikat Anak Usia Dini*.
- Yunus, M., & Wedi, A. (2019). KONSEP DAN PENERAPAN PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT DALAM KELUARGA. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.17977/um031v5i12018p031>